

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Dalam Perkembangan Industri manufaktur Dewasa persaingan antar pelaku usaha di Indonesia semakin kompetitif, Hal ini terlihat dalam data pertumbuhan produksi industri manufaktur Besar dan sedang Triwulan IV 2019 dimana industri tekstil mengalami pertumbuhan produksi sebesar 3,58% berbanding terbalik dengan industri pakaian jadi yang mengalami pertumbuhan sebesar 18,51% hal tersebut dikarenakan bahan baku benang yang digunakan oleh kebanyakan industri pakaian jadi dibanjiri produk impor sehingga menuntut industri tekstil untuk menyusun strategi kembali agar dapat bertahan dan tetap bersaing dengan datangnya produk impor.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan produksi Industri manufaktur besar dan sedang triwulan IV 2019**

Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (%)		
		q-to-q	y-on-y	2019
10	Industri makanan	-2,52	3,39	3,74
11	Industri minuman	-1,69	7,44	17,11
12	Industri pengolahan tembakau	6,65	-12,34	-2,89
13	Industri tekstil	-1,37	-1,98	3,58
14	Industri pakaian jadi	-5,03	6,23	18,51
15	Industri kulit, dan barang dari kulit dan alas kaki	-2,43	-6,51	-5,69

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berbagai upaya dapat dilakukan perusahaan untuk tetap bersaing dengan menekan biaya produksi maupun biaya persediaan seefisien mungkin. Menurut Deitiana tita (2011:185) aset dari persediaan sendiri memiliki sekitar 40% dari total investasi, dari persentase tersebut kegiatan pengendalian persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam proses kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu perlunya perencanaan pengendalian persediaan yang efektif, dalam prosesnya sebuah perusahaan melakukan pengendalian produksi untuk mengontrol ketidakpastian lonjakan permintaan produk agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan bahan baku yang tersedia. pembelian dan penetapan kebutuhan persediaan yang tidak tepat dapat mengakibatkan permasalahan dalam proses pengendalian persediaan bahan baku, seperti persediaan bahan baku yang terlalu banyak dan terlalu sedikit sehingga hal tersebut sering mengganggu kegiatan produksi dari perusahaan, jika dibiarkan permasalahan tersebut akan berdampak pada pembengkakan biaya perusahaan, baik itu biaya simpan, biaya keterlambatan pengiriman, biaya perawatan dan kerusakan bahan baku yang terlalu lama digudang, dan biaya-biaya yang lainnya yang berdampak langsung pada perusahaan. maka dari itu proses perencanaan persediaan yang baik merupakan kegiatan yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kelancaran operasional dari perusahaan tersebut sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan persediaan dapat dikelola dengan seefisien mungkin. Industri manufaktur yang melakukan aktivitas produksi dengan sistem make to order pada umumnya selalu menyediakan stock bahan baku yang cukup banyak agar lancarnya kegiatan proses produksi untuk menjamin tersedianya produk jadi yang sudah di pesan, tetapi terdapat masalah penting pada industri yang menggunakan sistem make to order yaitu permintaan atau pesanan produk musiman atau seasonal yang merupakan barang-barang dengan jumlah permintaannya meningkat pada musim tertentu. Dari melonjaknya permintaan dari produk seasonal dapat mengakibatkan ketidaktersediaannya bahan baku atau produk seasonal tersebut, padahal jika proses pengendalian

persediaanya efektif lonjakan permintaan tersebut akan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan.

Salah satu industri manufaktur yang bergerak di bidang tekstil yaitu PT. Kurabo Manunggal Tekstil Industries (KUMATEX) adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil yang memproduksi kain dan benang. Perusahaan ini bertempat di Jl. MH Thamrin No.1, RT.007/RW.003, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten. Jenis bahan baku yang digunakan pada perusahaan memiliki jenis bahan baku dan spesifikasi khusus dalam pencampuran bahannya tergantung permintaan dari konsumen, adapun bahan baku utama pada perusahaan tersebut adalah *teloton* (kapas buatan) ,*rayon* , dan *cotton* (kapas alam). Perusahaan dalam merespon keinginan pelanggan dalam melakukan aktivitas produksi berdasarkan system *make to order* . adalah sistem dimana perusahaan yang melakukan aktivitas produksi berdasarkan order atau pesanan dari pelanggan. PT. KUMATEX selama ini melakukan proses pengendalian produksi dan bahan baku berdasarkan model subjektif pendapat para pakar dan karyawan yang paham pengalaman diperusahaan tersebut tanpa menggunakan metode perhitungan yang tersedia, sehingga seringkali terjadi kesalahan perkiraan permintaan produk yang mengakibatkan keterlambatan proses pengiriman produ ke konsumen. Salah satu produk yang memiliki banyak permintaan yaitu Produk ULTHT19 30 merupakan campuran dari bahan baku *Cotton Acrylic* , *Rayon Viscose-argan*, dan *rayon viscose*.. produk tersebut juga merupakan produk seasonal yang diminati ketika musim dingin berlangsung .

**Tabel 1.2 Data penggunaan bahan baku**

Periode	<i>Rayon Viscose Argan</i>	<i>Rayon Viscose</i>	<i>Cotton Acrylic</i>	Produksi Aktual	Target Produksi	Selisih
1	1200	5800	16400	129	800	-671
2	10600	53000	149000	1170	1300	-130
3	14700	74000	206000	1626	1300	326
4	16000	79800	223000	1759	1500	259
5	18000	91000	256000	2011	1800	211
6	12000	61000	168000	1330	1500	-170
7	15000	78000	220000	1727	1500	227
8	13400	67000	190000	1483	1550	-67
9	13400	67000	185000	1469	1500	-31
10	11000	55000	156000	1227	1200	27
11	13800	69000	193000	1520	1200	320
12	13000	65000	182000	1436	1200	236

Sumber : PT KUMATEX (sudah diolah)

Pada tabel 1.2 dapat terlihat bahwa terdapat beberapa target produksi yang tidak dapat terpenuhi dikarenakan kekurangan bahan baku yang ada sehingga jumlah target produksi yang seharusnya dapat di diselesaikan pada bulan tertentu harus dialihkan ke proses produksi di bulan selanjutnya, hal tersebut mengakibatkan keterlambatan proses pengiriman produk ke konsumen sehingga dapat mengakibatkan kehilangan potensi penjualan.

Hambatan hambatan tersebut seharusnya dapat dicegah melalui pengendalian produksi dan bahan baku yang efektif dapat diatasi dengan metode Material Requirement Planning (MRP) merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada perusahaan dengan mengendalikan ketersediaan bahan baku pada jumlah dan waktu yang tepat sehingga ketepatan proses dan waktu pada saat produksi.

Metode MRP merupakan metode perencanaan dan pengendalian pesanan dan inventori untuk item item dependent demand, dimana proses perencanaannya berdasarkan dari Jadwal induk produksi dari rencana produksi, system MRP mengidentifikasi item apa yang harus dipesan, berapa banyak kuantitas yang akan dibutuhkan, sehingga perusahaan dapat mereduksi biaya persediaan dengan system MRP yang akan memberikan jumlah material yang tepat pada waktu yang tepat untuk memenuhi dari

jadwal induk produksi supaya pengendalian bahan baku yang optimal dapat meminimalisir biaya yang dihasilkan dari penanganan bahan baku .

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk menganalisa permasalahan tersebut dengan judul **“USULAN PENERAPAN PERENCANAAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PRODUK ULTHT19 30 DENGAN METODE MATERIAL REQUIREMENT PLANNING di PT KURABO MANUNGGAL TEXTILE”** yang diharapkan dapat menghasilkan output yang berupa perencanaan yang tepat untuk diterapkan pada perusahaan sehingga dapat mereduksi biaya yang berlebihan dari persediaan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di ungkapkan diatas maka perlu dilakukanya suatu perencanaan untuk mengendalikan persediaan bahan baku , mengingat produk benang dari perusahaan memiliki struktur bahan baku yang dependent.

Untuk mengatasi cukupnya persediaan bahan baku di gudang dapat dilakukan dengan metode material requirement planning (MRP). Maka perumussbna masalah tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan jumlah kebutuhan setiap bahan baku degan menggunakan metode Material requirement planning (MRP) yang menghasilkan jumlah efektif dan efisien?.
2. Bagaimana menentukan teknik lot sizing yang dapat menghasilkan biaya pengadaan bahan baku yang paling efisien?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan di PT. Kurabo Manunggal Textile adalah mengendalikan ketersediaan bahan baku dengan cara ;

1. Menyusun jumlah kebutuhan setiap bahan baku dengan metode material requirement planning (MRP).
2. Menentukan dan memilih metode pengadaan bahan baku dengan metode yang digunakan kemudian membandingkannya dengan harga pengadaan terendah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaas sebagai berikut :

1. Bagi para akademisi dapat menambah pengetahuan dibidang manajemen pengadaan bahan baku serta dapat mengaplikasikan ilmu tersebut di perguruan tinggi untuk menerapkannya di dunia industry.
2. Bagi perusahaan memperoleh masukan untuk manajemen persediaan dengan mengendalikan bahan baku yang opimum unuk kinerja perusahaan yang lebih baik kedepannya.
3. Bagi pihak lain dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbanningan bagi penulis lain dalam melakukan penelitian yang serupa dimasaka yang akan datang.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pehaman penulisan laporan kerja praktek ini maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Sebagai gambaran umum dan menyeluruh tentang topik yang akan dibahas yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian ,dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini akan dijelaskan metode apa saja yang dilakukan dalam poses pengolahan data dan analisis, serta tahapan tahapan dalam menentukan pola persediaan yang optimal.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan bagaimana kerangka pemecahan masalah yang dilakukan serta langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian.

### **BAB IV : PEMECAHAN MASALAH**

Pada tahap ini dilakukanya proses pengumpulan data yang berhubungan dengan bidang kajian yang akan diteliti yang selanjutnya dilakukan pengolahan data sebagai dasar dalam menyelesaikan masalah yang ada, dan melakukan proses perhitungan mengenai metode dan teknik teknik yang sebelumnya telah diuraikan.

### **BAB V : ANALISA PEMECAHAN MASALAH**

Pada tahap ini dijelaskan proses analisa perhitungan dan permasalahan data dari hasil yang telah dihitung pada bab sebelumnya , dan beberapa analisa akar permasalahan dari proses perhitungan data , dan analisa yang dilakukan mengenai model dan teknik apa saja yang seharusnya digunakan dalam pengendalian dari persediaan bahan baku dengan memperhatikan dari factor biaya yang dikelarkan perusahaan dalam perencanaan dan pengendalian persediaan.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Membahas hasil dari pengumpulan dan pengolahan data , serta analisa yang telah dilakukan, dan juga memberikan saran-saran yang bersifat membangun terhadap PT Kurabo Manunggal Textile . serta memberikan usulan perbaikan dari hasil analisa agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaanya.